

PENGARUH MODERASI DARI GOOD CORPORATE GOVERNANCE PADA HUBUNGAN ANTARA KONSERVATISME AKUNTANSI DAN MANAJEMEN LABA

Fina Arifiyati¹

Zaky Machmuddah²

(Universitas Dian Nuswantoro)

²zaky.machmuddah@dsn.dinus.ac.id

Abstract

The purpose of this research is to examine the moderating effect of good corporate governance on the relationship between accounting conservatism and earnings management. In this research, the types of good corporate governance that will be used are institutional ownership, managerial ownership, proportion of independent board of directors, and audit committees. This research takes manufacturing companies with miscellaneous industry as the sectors listed in Indonesian Stock Exchange, over the period 2012-2016 as the population. Along with that, the samples used are 10 companies with and the total data which has filled the requirements of the purposive sampling's criteria are 50 data. Meanwhile, the analytical data is tested using two different methods: classical assumption test and hypothetical test with multiple analysis regression. Through this research, it is shown that earnings management significantly affected by accounting conservatism. Also, good corporate governance which is represented by institutional ownership moderates the relationship between accounting conservatism on earnings management. On the other hand, managerial ownership, proportion of independent board of directors, and audit committees do not moderate the relationship between accounting conservatism on earnings management. So that the practical implication of this research is that companies must implement accounting conservatism to reduce opportunistic actions of managers who do earnings management, besides that the role of GCG is importance in moderating accounting conservatism towards earnings management.

Keywords: *Conservatism accounting, Earnings management, Good corporate governance.*

I. PENDAHULUAN

Isu utama penelitian ini adalah tentang skandal-skandal pelanggaran pasar modal yang ditemukan dan ditangani oleh Bapepam-LK. Beberapa contoh dugaan pelanggaran pasar modal seperti perdagangan efek dan keterbukaan emiten serta perusahaan publik. Terkait dengan keterbukaan emiten serta perusahaan publik, contoh kasusnya mengenai penyajian laporan keuangan dimana kasus tersebut sangat berkaitan dengan pelanggaran atas ketentuan transaksi yang mengandung perbedaan kepentingan serta keadaan dimana transaksi ataupun fakta material harus segera diumumkan kepada publik.

Bapepam-LK menemukan beberapa kasus di Indonesia, antara lain : PT. Indofarma, kasusnya bermula ketika Bapepam menemukan bukti-bukti, diantaranya: nilai barang dalam proses dinilai lebih tinggi dari nilai seharusnya dalam penyajian pada tahun buku 2001 sebesar Rp 28.27 Milyar. Akibatnya harga pokok penjualan mengalami *understated* dan laba juga mengalami *understated* dengan nilai yang sama. Dari sini Bapepam menyimpulkan

adanya ketidaksesuaian penyampaian laporan keuangan dengan pasal 69 UU Pasar Modal, angka 2 huruf a Peraturan Bapepam Nomor VIII.G.7, Pedoman Standar Akuntan Publik (<https://m.detik.com>).

Kasus lain datang dari sektor serupa yakni PT. Kimia Farma, Kimia Farma diduga kuat melakukan *mark up* laba bersih dalam laporan keuangan tahun 2001. Dalam laporan tersebut, Kimia Farma menyebut berhasil meraup laba sebesar Rp. 132 miliar. Padahal faktanya pada tahun 2001, kimia farma sebenarnya hanya menjala untung sebesar Rp 99 miliar. Kantor Akuntan Publik Hans Tuanakotta & Mustofa (HTM), diduga terlibat dalam penggelembungan tersebut (<https://bisnis.tempo.co>).

Kinerja keuangan yang bagus merupakan salah satu indikator masalah tersebut, tindakan *creative accounting* (manajemen laba) dilakukan sebagai alternatif tindakan untuk mensiasati hal tersebut. Untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan, manajer cenderung memilih tindakan manajemen laba yang

berimbang pada informasi-informasi dalam laporan keuangan (Sulistiyanto, 2008). Terdapat beberapa motivasi dalam penerapannya (Scott, 2009) diantaranya adalah: untuk tujuan bonus, untuk tujuan yang berkaitan dengan peraturan pemerintah, motivasi yang menyangkut tentang pajak, pergantian CEO, motivasi yang menyangkut tentang kenaikan harga saham untuk perusahaan *go public* yang belum mempunyai pasar (*initial public offering*) serta motivasi menyangkut nama baik dan kinerja perusahaan yang dilaporkan pada masyarakat.

Berdasarkan pada berbagai motivasi yang telah disebutkan, ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menekan tindakan oportunistik manajer dalam memanipulasi laba. Salah satunya adalah dengan menerapkan sistem *Good Corporate Governance* (GCG). Dibuktikan oleh penelitian Klein (2002) yang menyatakan bahwa GCG dapat secara otomatis membatasi manajemen melakukan tindakan manajemen laba. Mekanisme GCG didefinisikan sebagai suatu aturan dan hubungan yang saling terkait antara pihak yang mengambil keputusan dan pihak yang melakukan kontrol, dimana kemudian akan dilakukan pengawasan terhadap keputusan yang telah ditetapkan tersebut (Saputro dkk., 2017)

Dasar teori GCG adalah teori agensi yang menjelaskan tentang hubungan prinsipal (pemilik perusahaan) dan agen (pengelola perusahaan) yang mengarah pada perbedaan kepentingan sehingga memunculkan asimetri informasi (Jensen dan Meckling, 1976). Ujiyantho (2007) menambahkan bahwa asimetri informasi akan memperluas kesempatan manajer untuk melakukan tindakan yang menguntungkan dirinya sendiri. Salah satu cara yang digunakan untuk mengurangi asimetri informasi adalah dengan memberikan sinyal kepada pihak-pihak diluar manajemen, seperti penyajian laporan keuangan yang bisa dipercaya serta menekan ketidakpastian yang mungkin terjadi (Wolk *et al*, 2001).

Penekanan ketidakpastian tersebut dapat diatasi dengan penerapan konservatisme akuntansi dalam perusahaan. Konservatisme akuntansi didefinisikan sebagai prinsip kehati-hatian dalam menghadapi ketidakpastian dengan mempercepat pengakuan kerugian dan hutang serta menunda pengakuan laba dan aktiva (Watts, 2003). Oleh karena itu Ruwanti (2016) menjelaskan bahwa perusahaan dengan laporan keuangan yang lebih konservatif memiliki kemungkinan rendah dalam melakukan manipulasi laba.

Berkaitan dengan asimetri informasi dalam konflik keagenan yang menyebabkan kemungkinan adanya manipulasi laba, konservatisme akuntansi diterapkan untuk menekan hal tersebut. Para manajer merasa dibatasi karena dalam praktiknya, penyajian laba dalam laporan keuangan cenderung lebih kecil (Lasdi, 2009). Beberapa penelitian sebelumnya lebih membahas tentang konservatisme akuntansi dan manajemen laba. Tidak banyak yang menambahkan GCG sebagai variabel moderasi.

Penelitian oleh Abed *et al.* (2012) menyatakan bahwa konservatisme akuntansi memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Penelitian lain oleh Liu (2012), Alves (2012), Fayoumi *et al.* (2010), dan Cornett *et al.* (2008) menyatakan bahwa GCG dengan proksi kepemilikan saham berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan sebaliknya, penelitian Ali *et al.* (2008) dan Astari (2015) menyatakan bahwa GCG dengan proksi kepemilikan saham berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Penelitian dalam negeri beberapa diantaranya sudah mengangkat tema ini. Salah satunya adalah Prabaningrat dan Widanaputra (2015) tentang GCG, konservatisme akuntansi dan manajemen laba yang mendapatkan hasil bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Berbanding terbalik dengan penelitian Ruwanti (2016) tentang konservatisme akuntansi dan manajemen laba yang menyatakan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Menurutnya jika laporan keuangan perusahaan cenderung ke arah konservatif, kepemilikan saham institusional berpotensi meningkatkan insentif yang didapatkan manajer.

Sementara itu penelitian oleh Bayk dan Ramezanahmadi (2016) tentang efek moderasi dari *corporate governance* terhadap konservatisme akuntansi dan manajemen laba di bursa efek, menemukan hasil bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran dewan direksi dan komisaris independen memoderasi pengaruh negatif konservatisme akuntansi terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian yang berbeda-beda dijadikan alasan mengapa penelitian ini masih menarik untuk dikaji ulang. Penelitian ini mengacu pada penelitian Bayk dan Ramezanahmadi (2016). Namun, penelitian

ini memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian Bayk dan Ramezanahmadi (2016). Perbedaan pertama terletak pada tidak digunakannya proksi ukuran dewan direksi dari variabel GCG namun diganti dengan proporsi dewan komisaris independen, karena Indonesia menganut *two tier system*, dimana ada pemisahan antara dewan direksi dan dewan komisaris.

Perbedaan kedua, terletak pada objek penelitian yang digunakan. Penelitian Bayk dan Ramezanahmadi (2016) menggunakan perusahaan yang listing pada bursa efek di Tehran sebagai objek penelitian. Sedangkan penelitian ini memilih perusahaan yang bergerak di sektor aneka industri sebagai objek, karena didalamnya terdapat industri otomotif besar yang tingkat penjualannya tinggi serta memiliki saham yang anti krisis, dimana dalam situasi apapun para investor akan tetap tertarik untuk menanamkan modal sehingga peluang melakukan manipulasi laba sangat tinggi.

Berdasarkan penjelasan diatas maka pertanyaan penelitian ini adalah: apakah konservatisme akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba? dan apakah GCG memoderasi pengaruh konservatisme akuntansi terhadap manajemen laba?. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah: untuk membuktikan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap manajemen laba dan membuktikan bahwa GCG memoderasi pengaruh konservatisme akuntansi terhadap manajemen laba.

II. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Teori Agency

Jensen dan Meckling (1976) mengatakan bahwa teori agensi menggambarkan hubungan kontraktual antara agen (pengelola perusahaan) dan prinsipal (pemilik perusahaan). Manajer (agen) ditunjuk oleh pemegang saham (prinsipal) untuk kemudian diberikan kepercayaan dalam mengelola dan mengendalikan perusahaan demi kepentingan pemegang saham (Brigham dan Houston, 2014). Manajer sebagai pihak yang berinteraksi langsung dengan perusahaan lebih menguntungkan, karena manajer lebih mengetahui banyak hal tentang informasi internal perusahaan dibandingkan dengan prinsipal. Kondisi ini yang disebut sebagai asimetri informasi. Sulistyanto (2010) menyatakan bahwa adanya asimetri informasi ini memberikan peluang lebih pada manajer untuk melakukan manajemen laba.

Adanya benturan dalam hal kepentingan antara pihak prinsipal dan agen akan menimbulkan masalah keagenan. Konflik agensi terjadi ketika manajer melakukan tindakan oportunistik demi memaksimalkan utilitas bagi kepentingan pribadi. Tindakan ini akan mengakibatkan pembuatan keputusan yang salah, karena pihak manajerial dapat menipu pihak prinsipal terkait nilai pasar korporat dan posisi keuangan.

Oleh karena itu Xie *et al.* (2003) menyimpulkan bahwa manajemen laba merupakan *agency cost*. *Agency cost* dibagi menjadi tiga jenis, yaitu : pertama, *the monitoring expenditure by the principal* berarti beban yang harus dikeluarkan dan ditanggung oleh prinsipal untuk mengawasi perilaku agen dan meyakinkan bahwa agen bertindak atas kepentingan prinsipal. Kedua, *the bonding cost* merupakan biaya insentif sebagai kompensasi jika manajemen berhasil dalam memaksimalkan nilai perusahaan. Ketiga, *the residual cost* merupakan beban yang dikorbankan sebagai efek dari perbedaan keputusan antara pihak prinsipal dan agen (Ainul, 2004).

2.2 Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Manajemen Laba.

Manajemen dikatakan baik apabila laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan realita yang ada, sehingga diperlukan prinsip kehati-hatian dalam setiap tindakan pengambilan keputusan. Reaksi berhati-hati atas suatu ketidakpastian agar resiko yang ditimbulkan dapat dipertimbangkan dan ditangani dengan benar adalah definisi dari konservatisme akuntansi menurut Savitri (2016). Oleh karena itu penerapan akuntansi konservatisme dirasa perlu untuk mencegah laporan keuangan menjadi *overstated* serta sebagai metode pengurangan tindakan oportunistik manajer berupa manajemen laba.

Prinsip konservatisme cenderung bersifat memihak pada investor dengan cara melindunginya dari kesalahan berinvestasi yang dihasilkan dari kekeliruan dalam menganalisis informasi laba suatu perusahaan (Tuwentina dan Wirama, 2014). Ruwanti (2016) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa perusahaan dengan pelaporan keuangan yang lebih konservatif memiliki kemungkinan kecil dalam keterlibatannya memanipulasi laba. Penelitian yang dilakukan oleh Septiana dan Tarmizi (2013) menyatakan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh

negatif terhadap manajemen laba. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian Soraya dan Harto (2014) serta Prabaningrat dan Widanaputra (2015) yang menyatakan hasil serupa. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: Konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap manajemen laba.

2.3 Kepemilikan Institusional Memoderasi Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Manajemen Laba.

Menurut Sugiarto (2009) kepemilikan institusional adalah persentase saham yang dimiliki oleh institusi dimana sifatnya adalah sebagai fungsi pengawasan manajemen. Kepemilikan saham institusional yang lebih besar dari 5% menunjukkan bahwa wewenang dalam memonitor manajemen juga semakin besar. Jensen dan Meckling (1976) menambahkan bahwa konflik keagenan bisa dikurangi dengan adanya kepemilikan institusional. Dilihat dari perbandingannya dengan investor individual, maka investor institusional lebih memungkinkan untuk menganalisis investasi dan bisa dengan mudah mengakses informasi (Astuti, 2004).

Temuan penelitian Sumanto dan Kuswanto (2014) yang diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Arianwuri, dkk. (2015) menemukan hasil bahwa kepemilikan institusional secara signifikan memberikan pengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini kembali dijelaskan oleh Bayk dan Ramezanahmadi (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional memoderasi hubungan antara konservatisme akuntansi dan manajemen laba, karena kepemilikan institusional berperan sebagai pihak yang mengawasi perusahaan dalam memanipulasi labanya. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H2: Kepemilikan institusional memoderasi pengaruh konservatisme akuntansi terhadap manajemen laba.

2.4 Kepemilikan Manajerial Memoderasi Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Manajemen Laba.

Kepemilikan manajerial terdiri dari pihak manajemen termasuk manajer yang memiliki peran dalam pengambilan keputusan perusahaan (Pujiati dan Erman, 2009). Berhubung saham manajerial sebagian besar dimiliki oleh pihak manajemen, maka akan menunculkan motivasi manajer melakukan praktik manajemen laba.

Dengan adanya kepemilikan manajemen akan berdampak pada potensi berkurangnya konflik keagenan, dengan asumsi bahwa semakin tinggi kepemilikan saham oleh manajemen akan berdampak pada perilaku manajemen yang mengingkari hal yang sama dengan keinginan pemegang saham sehingga mengurangi terjadinya manajemen laba (Keown, *et al.*, 2010).

Penelitian yang dilakukan Boediono (2005) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial ikut berperan dalam mempengaruhi perilaku manajemen laba. Menurut Made (2007) manajemen laba secara negatif dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ujiyantho dan Pramuka (2007) serta Mahariana dan Ramantha (2014) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat kepemilikan manajerial maka secara otomatis akan mempersempit kemungkinan terjadinya perilaku manajemen laba. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H3: Kepemilikan manajerial memoderasi pengaruh konservatisme akuntansi terhadap manajemen laba.

2.5 Proporsi Dewan Komisaris Independen Memoderasi Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Manajemen Laba.

Dewan komisaris memiliki wewenang untuk mengawasi dan memberi arahan sehingga dapat meminimalkan manajemen melakukan praktik manajemen laba. Sejalan dengan pendapat Ghillyer (2017) yang menyatakan bahwa melalui fungsi pengawasan dalam pelaporan keuangan, dewan komisaris independen dapat menekan praktik manajemen laba. Semakin besar jumlah dewan komisaris independen terhadap total jumlah dewan komisaris, atau semakin dominan dewan komisaris independen maka akan semakin kuat pula kekuatan yang dimiliki komisaris independen untuk menekan perusahaan dalam hal memaksimalkan kinerja ataupun dalam hal peningkatan kualitas pengungkapan perusahaan.

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa semakin banyak dewan komisaris independen yang berasal dari pihak luar manajemen (outsider) maka akan semakin besar pula penekanan tindakan opportunistik yang dilakukan manajer. Didukung oleh penelitian Klein (2002) dan Xie *et al.* (2003) yang mengungkap hasil

bahwa proporsi dewan komisaris independen memberikan pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H4: Dewan komisaris independen memoderasi pengaruh konservatisme akuntansi terhadap manajemen laba.

2.6 Komite Audit Memoderasi Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Manajemen Laba.

Untuk melakukan mekanisme pengawasan sehingga dapat mengurangi *agency cost* dan mengurangi tindakan manajemen laba, komite audit termasuk dalam salah satu sarana yang dinilai efektif serta efisien (Foker, 2009 dalam Said, *et al.*, 2009). Selaras dengan salah satu tugas komite audit dalam upaya penerapan mekanisme tata kelola perusahaan yang baik yaitu turut serta dalam fungsi pengawasan yang telah dilakukan dewan komisaris dengan tujuan untuk meminimalisir adanya konflik keagenan.

Melalui penelitian yang dilakukan Xie *et al.* (2003) menemukan bukti bahwa komite audit mengurangi praktik manajemen laba oleh manajer. Didukung oleh penelitian Nasution dan Doddy (2007) yang menyatakan salah satu alasan terhambatnya praktik manajemen laba adalah dengan adanya komite audit. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H5: Komite audit memoderasi pengaruh konservatisme akuntansi terhadap manajemen laba.

III. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah kuantitatif dengan sumber data *annual report* perusahaan publik pada periode 2012-2016. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor aneka industri dengan metode *purposive sampling* sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Pengukuran konservatisme menggunakan *Non operating Acruals* yang diperoleh dari pengurangan *total acrual* dan *operating Acrual*. Perusahaan dengan *non operating acrual* negatif dikatakan menerapkan akuntansi konservatif.

$$\text{NOACC} = \text{TACC} - \text{OACC}$$

Keterangan :

NOACC = Non Operating Acrual
TACC = *Total acrual* (laba bersih + depresiasi) – arus kas
OACC = Operating Acrual (Δ piutang usaha + Δ persediaan + Δ biaya dibayar dimuka - Δ utang usaha - Δ utang pajak)

Manajemen laba dengan proksi *disrectionary acrual* menjadi variabel dependen dalam penelitian ini. Model yang digunakan adalah model Jones (1992) dalam Dechow (1995). Dengan uraian sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{TA}_{it} &= \text{NI}_{it} - \text{CFO}_{it} \\ \text{TA}_{it}/\text{A}_{it-1} &= \alpha (1/\text{A}_{it-1}) + \alpha (\Delta \text{Sales}_{it}/\text{A}_{it-1} - \Delta \text{Rec}_{it}/\text{A}_{it-1}) + \alpha (\text{PPE}_{it}/\text{A}_{it-1}) + e \\ \text{NDA}_{it} &= \alpha (1/\text{A}_{it-1}) + \alpha (\Delta \text{Sales}_{it}/\text{A}_{it-1} - \Delta \text{Rec}_{it}/\text{A}_{it-1}) + \alpha (\text{PPE}_{it}/\text{A}_{it-1}) + e \\ \text{DA}_{it} &= (\text{TA}_{it}/\text{A}_{it-1}) - \text{NDA}_{it} \end{aligned}$$

Keterangan

TA_{it} = Total Accruals perusahaan i pada periode t
NI_{it} = Laba bersih perusahaan i pada periode k-t
CFO_{it} = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode t
TA_{it} = Total Accruals perusahaan i pada periode
A_{it-1} = Total aktiva perusahaan i pada periode t-1
 Δ SALES_{it} = Selisih sales perusahaan i pada periode t
 Δ Rec_{it} = Perubahan piutang perusahaan i pada periode t
PPE_t = Nilai aktiva tetap (*gross*) perusahaan i pada periode t
NDA_{it} = *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode t
DA_{it} = *Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode t
e = error

GCG digunakan sebagai variabel pemoderasi. Mekanisme GCG yang digunakan sebagai variabel pemoderasi antara lain kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen dan komite audit. Kepemilikan institusional dihitung dengan menggunakan proporsi antara jumlah saham institusional dibagi dengan jumlah modal saham perusahaan yang beredar. Kepemilikan manajerial diperoleh dari rasio antara total saham yang dimiliki manajemen dengan jumlah saham

yang dikelola perusahaan. Dewan komisaris independen diperoleh dengan memproporsi antara jumlah anggota dewan komisaris dari luar perusahaan dan jumlah dewan komisaris keseluruhan. Dan komite audit dihitung dari jumlah seluruh anggota komite audit dalam periode tersebut.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perusahaan sektor aneka industri yang masih tercatat dalam *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) sebagai emiten hingga 31 Desember 2016 sebanyak 32 perusahaan, dari 32 perusahaan tersebut sebanyak 17 perusahaan tidak menyajikan data secara lengkap dan 5 perusahaan menyajikan laporan keuangan menggunakan kurs selain Rupiah. Sehingga hanya 10 perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI dijadikan sampel dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan tahun pengamatan selama 5 tahun, yang terhitung dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Jadi total data yang dijadikan sampel pengamatan dalam penelitian ini sebanyak 50 data *annual report* (lihat tabel 1 dalam lampiran).

4.1 Hasil Pengujian Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Manajemen Laba

Penerapan prinsip kehati-hatian atau konservatisme akuntansi bertujuan agar perusahaan berhati-hati dalam memilih serta menggunakan metode akuntansi, dalam prinsip ini, perusahaan akan cenderung memperlambat pengungkapan pendapatan sehingga laba yang dilaporkan tetap stabil tanpa ada kenaikan yang signifikan. Hal ini bertolak belakang dengan tindakan manajemen laba yang bertujuan untuk meningkatkan laba perusahaan (Savitri, 2016).

Berdasarkan data yang tersaji dalam tabel 3 pada lampiran, penelitian ini membuktikan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bayk dan Ramezanahmadi (2016) yang menyatakan bahwa konservatisme akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba ke arah negatif. Hal ini sejalan dengan yang dijelaskan Tuwentina dan Wirama (2014) bahwa konservatisme akuntansi berperan penting dalam hal membatasi manajer melakukan tindakan manajemen laba.

Begitu pula dengan Lafond dan Watts (2004) berpendapat bahwa pemanipulasian laba dan *overstatement* dalam laporan keuangan dapat dibatasi dengan penerapan akuntansi yang konservatif sehingga terjadi peningkatan arus kas dan nilai perusahaan. Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian Haniati dan Fitriany (2010) yang menyatakan bahwa selain dapat membatasi kesempatan manajer untuk melakukan tindakan manipulasi laba, akuntansi konservatisme juga mampu memperkecil kemungkinan terjadi konflik keagenan.

4.2 Hasil Pengujian Kepemilikan Institusional Memoderasi Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Manajemen Laba

Tabel 3 dalam lampiran menunjukkan bahwa hipotesis kedua diterima. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kepemilikan institusional memperkuat konservatisme akuntansi dalam hal mengurangi manajemen laba. Hal ini berarti fungsi pengawasan dari kepemilikan institusional secara efektif akan mengurangi terjadinya tindakan oportunistik berupa manajemen laba. Sama dengan Sugiarto (2009) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional merupakan monitoring agent yang berfungsi sebagai pengawas dengan tingkat pengendalian terhadap manajemen yang sangat tinggi sehingga dengan adanya kepemilikan institusional akan menekan dan mengurangi tindakan oportunistik manajer berupa manajemen laba.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Bayk dan Ramezanahmadi (2016), Arianwuri dkk. (2015), Hermanto (2015), Maharani dan Ramantha (2014), Kusumawardhani (2012), Fayoumi *et al.* (2008) serta Herni dan Susanto (2008) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba. Sejalan dengan hasil tersebut Suranta dan Midiastuty (2005) mengatakan bahwa semakin besar monitoring yang dilakukan oleh pihak institusional akan semakin memperkecil kesempatan manajer untuk bertindak oportunistik. Begitu pula dengan Saputro, dkk. (2017) dalam penelitiannya mengatakan bahwa kepemilikan institusional dalam melakukan pengawasan bisa lebih objektif karena tidak berasal dari lingkungan yang sama dengan manajemen sehingga nantinya dapat mengendalikan pihak manajemen.

4.3 Hasil Pengujian Kepemilikan Manajerial Memoderasi Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Manajemen Laba.

Variable kepemilikan manajerial berdasarkan data yang tersaji dalam tabel 3 menunjukkan bahwa tidak memoderasi pengaruh konservatisme akuntansi terhadap manajemen laba. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kepemilikan manajerial tidak memperkuat ataupun memperlemah pengaruh konservatisme akuntansi terhadap manajemen laba.

Keown, *et al.* (2010) berasumsi bahwa semakin tinggi kepemilikan manajerial maka akan berdampak langsung pada perilaku manajer yang menginginkan hasil serupa dengan pemegang saham, berbanding terbalik dengan Soraya dan Harto (2014) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak memoderasi pengaruh negatif konservatisme akuntansi terhadap manajemen laba. Artinya tinggi atau rendahnya pengawasan yang dilakukan oleh manajerial tidak mempengaruhi tingkat manajemen laba karena kepemilikan manajerial akan mensejajarkan kedudukan manajer dengan pemegang saham lainnya sehingga pihak manajerial juga akan bertindak selaras dengan para pemegang saham lainnya (Sheikh dan Wang, 2012).

Hal ini dikarenakan manajer mempunyai kepentingan pribadi mengenai dividen atau *return* yang nantinya akan diperoleh dari saham tersebut sehingga menciptakan kesempatan dimana laba dimanipulasi untuk mendapatkan *return* yang tinggi (Asward dan Lina, 2015). Sejalan dengan hasil tersebut Susanto (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kepemilikan manajerial bukan merupakan bagian CGC yang mampu mengurangi tindakan manajemen laba. Para manajer memiliki kontrol kuat didalam perusahaan karena memiliki banyak informasi mengenai perusahaan sehingga mempersulit pemegang saham eksternal dalam mengendalikan tindakan manajer.

4.4 Hasil Pengujian Proporsi Dewan Komisaris Independen Memoderasi Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Manajemen Laba.

Lampiran yang disajikan dalam tabel 3 menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen tidak memoderasi pengaruh konservatisme akuntansi terhadap manajemen laba. Sehingga keberadaan proporsi komisaris independen tidak

berpengaruh baik memperkuat ataupun memperlemah konservatisme akuntansi terhadap manajemen laba.

Ghillyer (2017) menyatakan bahwa semakin banyak dewan komisaris independen yang berperan sebagai dewan pengawas sangat mampu mengurangi manajemen laba, namun pernyataan tersebut berbeda dengan Boediono (2005) yang menyatakan bahwa penambahan dewan komisaris independen yang dilakukan justru membuat kinerja dewan menurun yang berakibat pada menurunnya efektivitas. Pendapat diatas konsisten dengan pendapat Midiastuty dan Machfoedz (2003) yang menyatakan bahwa alat ukur efektivitas pengawasan ada pada komunikasi, koordinasi dan pembuatan keputusan bukan dari proporsi komisaris independen.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Nasution dan Setyawan (2007) bahwa jika suatu perusahaan memiliki dewan komisaris independen dalam jumlah banyak akan mempertinggi kemungkinan terjadinya manajemen laba. Hal ini disebabkan karena ada kesulitan dalam melakukan koordinasi antar dewan sehingga menghambat kinerja dewan komisaris independen sebagai fungsi pengawasan.

4.5 Hasil Pengujian Komite Audit Memoderasi Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Manajemen Laba.

Variabel komite audit yang tersaji dalam tabel 3 pada lampiran menunjukkan bahwa komite audit tidak memoderasi pengaruh konservatisme akuntansi terhadap manajemen laba. Dengan kata lain, semakin banyak anggota komite audit maka tidak akan berimbang apapun pada hubungan antara konservatisme akuntansi terhadap manajemen laba.

Tugiman (1995) mendefinisikan komite audit sebagai sejumlah anggota dewan komite perusahaan klien yang bertanggung jawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen. Karena fungsinya sebagai jembatan antara auditor dan pihak manajemen, komite audit diharapkan menjadi pihak netral yang nantinya menekan manajer melakukan manajemen laba.

Namun Herni dan Susanto (2008), Suranta dan Midiastuty (2005), serta Darmawati (2003) menemukan bukti bahwa komite audit dalam perusahaan tidak dapat menjalankan perannya dengan baik sehingga gagal dalam mendeteksi manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan

perusahaan memiliki komite audit hanya sebagai syarat mekanisme GCG, selain hal tersebut komite audit juga dinilai telah gagal dalam membantu dewan komisaris mengenai kebijakan akuntansi dan pengawasan internal (FCGI, 2005).

V. SIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN, DAN SARAN

Simpulan dari penelitian ini adalah konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. GCG yang diwakilkan oleh kepemilikan institusional memoderasi pengaruh konservatisme akuntansi terhadap manajemen laba. Sedangkan kepemilikan manajerial, proporsi komisaris independen dan komite audit tidak memoderasi pengaruh konservatisme akuntansi terhadap manajemen laba. Sehingga implikasi praktis dari penelitian ini adalah perusahaan wajib melaksanakan konservatisme akuntansi untuk mengurangi tindakan oportunistik manajer yang melakukan manajemen laba, selain itu juga pentingnya peran GCG dalam memoderasi konservatisme akuntansi terhadap manajemen laba.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat dijadikan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya, antara lain adalah: obyek penelitian ini terbatas pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri, sehingga hasilnya tidak bisa digunakan untuk melakukan generalisasi pada semua jenis perusahaan manufaktur di BEI. Berdasarkan keterbatasan tersebut, maka saran untuk penelitian mendatang adalah memperluas objek penelitian agar hasilnya dapat mengeneralisasi untuk seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI.

Referensi

- Abed, Suzan., Al-Badainah, J., Serdaneh, J.A. 2012. The Level of Conservatism in Accounting Policies and Its Effect on Earnings Management. *International Journal of Economics and Finance*, ISSN 1916-971X, pp. 78-85.
- Ainul, Aida. 2004. Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap Utang. *Jurnal Studi Bisnis*. Vol. 2, No. 1, pp. 19-30.
- Ali, S.M., Salleh, N.M., Hassan, Mohamat S. 2008. Ownership Structure and Earnings Management in Malaysian Listed Companies : The Size Effect. *Asian Journal of Bussiness and Accounting*, ISSN 1985-4064, pp. 89-116.
- Alves, Sandra. 2012. Ownership Structure and Earnings Management : Evidence from Portugal. *Australasian Accounting Bussiness and Finance Journal*, Vol.6, pp. 57-74.
- Arianwuri, F Gumilang., Suhadak., R, Sri Mangesti. 2015. Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Asimetri Informasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 23, No. 1.
- Astari, Genis. 2015. Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 - 2014. *Jurnal*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya, Surabaya.
- Astuti, Dewi S. Puji. 2004. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Manajemen untuk Melakukan Manajemen Laba. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 13, No.3, pp. 462-474.
- Bayk, Maria., Ramezanamahdi, Mohammad. 2016. Studying The Moderatig Effect of The Corporate Governance on The Relationship Between Accounting Conservatism and Earnings Management on The Stock Exchange. *International Journal of Humanities and Cultural Studies*, ISSN 2356-5926, pp.2607-2614.
- Boediono, Gideon. 2005. Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, Solo.
- Brigham, Eugene F dan Joul F Huston. 2014. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat : Jakarta.
- Cornett, Marcia Millon., Marcus, J. Alan., Tehranian, Hassan. 2008. Corporate Governance and Pay-For-Performance: The Impact of Earnings Management. *Journal of Financial Economics*, Vol.87, pp.357-373.
- Darmawati, Deni. 2003. Corporate Governance dan Manajemen Laba: Suatu Studi Empiris. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 5 No. 1, pp. 47 - 68.

- Fayoumi, N.A., Abuyazed., Alexander, D. 2010. Ownership Structure and Earnings Management in Earning Markets: The Case of Jordan. *International Research Journal of Financial & Economics*, ISSN 1450-2887, Issue 38, pp. 28-47.
- Forum Corporate Governance Indonesia (FCGI). 2005. *Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance)*. Jakarta.
- Ghillyer, Andrew W. 2017. *Business Ethics Now*. McGraw-Hill Education : New York.
- Hermanto, Wawan. 2015. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Leverage, Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2010 - 2013). Naskah Publikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Herni dan Yulius K. Susanto. 2008. Pengaruh Struktur Kepemilikan Publik, Praktik Pengelolaan Perusahaan, Jenis Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Risiko Keuangan terhadap Tindakan Perataan Laba (Studi Empiris pada Industri yang Listing di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 23, No. 3, pp. 302-314.
- Jensen, M.C. and Meckling, W.H. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, pp. 305-360.
- Keown, Arthur J et al. 2010. *Dasar-dasar Manajemen*. Buku Dua. Edisi Pertama. Salemba Empat : Jakarta.
- Klein, A. 2002. Audit Committee, Board of Director Characteristic, and Earnings Management. *Journal of Accounting and Economics*, Vol.3, pp. 375-401.
- Lafond, Ryan dan Watts, Ros L. 2004. The Information Role of Conservatism. *Journal of Accounting & Economics*, 4 September, pp. 8-47.
- Liu, Jinghui. 2012. Board Monitoring, Management Contracting and Earning Management: An Evidence from ASX Listed Companies. *International Journal of Economics and Finance*, 4(12), pp. 121-136.
- Made, Sukartha. 2007. Pengaruh Manajemen Laba, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan pada kesejahteraan pemegang saham perusahaan target akuisisi". *Jurnal riset akuntansi indonesia*, pp. 243-267.
- Mahariana, I Dewa Gede Pingga., I Wayan Ramantha. 2014. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional pada Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, ISSN 2302-8555, pp. 519-528.
- Midiastuty, Pratana Puspa. Dan Mas'ud Machfoedz. 2003. Analisis Hubungan Mekanisme Corporate Governance dan Indikasi Manajemen Laba. *Simposium Nasional Akuntansi 6*, Surabaya.
- Nasution, Marihot dan Doddy Setiawan. 2007. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi X*, Makassar.
- Prabaningrat, IG A A., A. A. GP. Widanaputra. 2015. Pengaruh Good Corporate Governance dan Konservatisme Akuntansi pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, ISSN 2302-8556, pp. 663-676.
- Pujiati, Diyah dan Erman Widanar. 2009. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: Keputusan Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi Ventura*, Vol. 12. No.1, pp. 71-86.
- Ruwanti, Sri. 2016. Pengaruh Konservatisme Akuntansi pada Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Indonesia*, Vol. 6, No. 1.
- Said, R., Zainuddin, Y. and Haron, H. 2009. The Relationship Between Corporate Social Responsibility Disclosure and Corporate Governance Characteristic in Malaysian Public Listed Companies. *Social Responsibility Journal*, Vol. 5, No. 2, pp. 212-226.
- Savitri, Enni. 2016. *Konservatisme Akuntansi : Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Pustaka Sahila : Yogyakarta.
- Scott William R. 2009. *Financial Accounting Theory. 5th Edition*. Prentice Hall : NJ.
- Soraya, Intan., Puji Harto. 2014. Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Pemoderasi. *Diponegoro Journal Of*

Accounting, ISSN (online) : 2337-3806, Vol. 3, No. 3, pp. 1-11.

Sugiarto. 2009. *Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Perusahaan, Permasalahan Keagenan dan Informasi Asimetri*. Graha Ilmu : Yogyakarta.

Sulistiyanto, Sri. 2008. *Manajemen Laba teori dan Model Empiris*. Grasindo : Jakarta.

Suranta, Eddy, dan Pratama P. Midiastuty. 2005. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Praktek Manajemen Laba. *Konferensi Nasional Akuntansi*.

Susanto, Yulius Kurnia. 2013. "The Effect of *Corporate Governance* Mechanism on Earnings Management Practice (Case Study on Indonesia Manufacturing Industry)". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, ISSN : 1410 – 9875, Vol. 15, No. 2, pp. 157-167.

Tugiman, Hiro. 1995. Komite audit. PT. Eresco : Bandung.

Tuwentina, Putu., dan Dewa Gede Wirama. 2014. Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan *Good Corporate Governance* pada Kualitas Laba".

E-Journal *Akuntansi Universitas Udayana*, ISSN : 2302 - 8556, pp. 185 – 201.

Ujiyantho, Muh.Arief dan Pramuka, Bambang Agus. 2007. *Mekanisme Corporate Governance*, Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Go Publik Sektor Manufaktur). *Simposium Nasional Akuntansi X*, Unhas Makassar.

Watts, Ross. L. 2003. Conservatism in Accounting Part 1 : Evidence and Research Opportunities". *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 18, pp. 1-97.

Wolk, I. H., M.G. Tearney., and J.L. Dodd. 2001. *Accounting Theory: A Conceptual and Institutional Approach*. Edisi 5. South-Western College Publishing.

Xie, B., Davidson, D. III and DaDalt, P.J. 2003. Earnings Management and *Corporate Governance* : The Role of The Board and The Audit Committee. *Journal of Corporate Finance*, Vol. 9, pp. 295-316.

Tabel 1. Data Sampel Penelitian

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
Perusahaan sektor aneka industri yang masih tercatat sebagai emiten hingga 31 desember 2016	32
Perusahaan yang memiliki data tidak lengkap	(17)
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dalam satuan rupiah	(5)
Jumlah sampel perusahaan	10
Jumlah data dijadikan sampel (10 x 5 tahun)	50

Sumber : data sekunder yang diolah, 2018

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	KOefisien	T
1 (Constant)	0.890	0.653
X	-0.152	-1.688
X.KI	0.000289	5.947
X.KM	-0.000202	-0.407
X.KOM	0.000408	0.009
X.KA	0.026	1.954
$R^2 = 0,665$	F Hitung = 7,496	
Adjusted $R^2 = 0,581$	Probabilitas = 0,000	

Sumber : Output SPSS, data sekunder yang diolah, 2018

Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	KOefisien	Sig.	Keterangan
X	-.152	.007	Diterima
X.KI	.000289	.000	Diterima
X.KM	-.000202	.689	Ditolak
X.KOM	.000408	.993	Ditolak
X.KA	.026	.065	Ditolak

Sumber : Output SPSS, data sekunder yang diolah, 2018

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

